



ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DI MEDIA ONLINE

“FACEBOOK DAN INSTAGRAM”

(Analysis Of Language Error On News In Online Media "Facebook and Instagram")

¹Wa Mirna & ²Syaidah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Email: mirnaimkary@iainambon.ac.id

Abstract

This study aims to describe (1) phonological, morphological, syntactic, and semantic errors found in the Indonesian discourse on the Humanitarian Crisis and the Death of the Democratic Space under President Joko Widodo's leadership which was published by the Papuan Student Alliance-AMP on March 14, 2022 through the media. Facebook online, (2) phonological, morphological, syntactic, and semantic errors contained in the discourse "Equity and structuring the Mardika market" published by Aldis Loilatu on June 3, 2021 through Facebook online media, (3) phonological, morphological, syntax, and semantics contained in the discourse "Makassar has the potential for PSBB to return, the decision will be determined in the next two days" which was published by Makassar Info on January 29, 2021 through the online media Instagram, and (4) provided corrections and follow-up to language errors from in terms of phonology, morphology, syntax, and semantics contained in the Facebook post ok and instagram. The results of the analysis of language errors on Facebook and Instagram online media can be concluded that there are types of language errors in the fields of phonology, morphology, syntax, and semantics. The results of this study are first, the types of phonological, morphological, syntactic, and semantic errors found in the Indonesian discourse on the Humanitarian Crisis and the Death of the Democratic Space under President Joko Widodo's leadership published by the Papuan Student Alliance-AMP on March 14, 2022. , (2) the types of phonological, morphological, syntactic, and semantic errors contained in the discourse of "even distribution and arrangement of the Mardika market" published by Aldis Loilatu on June 3, 2021, and (3) types of phonological, morphological errors , syntax, and semantics on the discourse "Makassar has the potential for PSBB to return, the decision will be determined in the next two days" published by Makassar Info on January 29, 2021.

Keywords: *language errors, online media, facebook, instagram*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat pada wacana *Indonesia Krisis Kemanusiaan dan Matinya Ruang Demokrasi di Bawah Kepemimpinan Presiden Joko Widodo* yang di publikasikan oleh Aliansi Mahasiswa Papua-AMP pada tanggal 14 Maret 2022 melalui media online *facebook*, (2) kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat pada wacana "*pemerataan dan penataan pasar Mardika*" yang di publikasikan oleh Aldis Loilatu pada tanggal 3 Juni 2021 melalui media online *facebook*, (3) kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat pada wacana "*Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya ditentukan dua hari ke depan*" yang di publikasikan oleh Makassar info pada tanggal 29 Januari 2021 melalui media online *instagram*, dan (4) memberikan perbaikan dan tindak lanjut terhadap kesalahan berbahasa dari segi fonologi, morfologi,

sintaksis, dan semantik yang terdapat pada postingan facebook dan instagram. Hasil analisis mengenai kesalahan berbahasa pada media online *facebook* dan *instagram* dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis – jenis kesalahan berbahasa pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, jenis – jenis kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang ditemukan pada wacana *Indonesia Krisis Kemanusiaan dan Matinya Ruang Demokrasi di Bawah Kepemimpinan Presiden Joko Widodo* yang di publikasikan oleh Aliansi Mahasiswa Papua-AMP pada tanggal 14 Maret 2022, (2) jenis – jenis kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang terdapat pada wacana “*pemerataan dan penataan pasar Mardika*” yang di publikasikan oleh Aldis Loilatu pada tanggal 3 Juni 2021, dan (3) jenis – jenis kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik pada wacana “*Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya ditentukan dua hari ke depan*” yang di publikasikan oleh Makassar info pada tanggal 29 Januari 2021.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, media online, facebook, instagram

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa yang harus dijaga martabatnya. Untuk menjaga martabat bahasa Indonesia, maka penggunaannya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik (sesuai konteks) dan benar (sesuai dengan kaidah kebahasaan). Kaidah kebahasaan diantaranya pembentukan kata, pilihan kata, dan pembentukan kalimat. Selain itu, ejaan yang digunakan dalam pembentukan kata dapat memperjelas untaian kalimat (Lukmanul Hakim dkk, 2017:108). Bahasa memiliki banyak sifat, diantaranya ia mengalami perkembangan seiring waktu. Berdasarkan perkembangan tersebut bahasa mudah mengalami pergeseran sehingga terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pengguna bahasa. Hal itu sejalan dengan pandangan Setyawati (2010:11) yang mengemukakan tentang penggunaan kata yang salah dalam berbahasa Indonesia terdiri atas empat, diantaranya yaitu (1) salah, (2) penyimpangan, (3) pelanggaran, dan (4) kekhilafan.

Salah, mengandung arti bahwa tindakan berbahasa pengguna tidak sesuai dengan aturan berbahasa dan norma yang berlaku. Penyebabnya karena pengguna bahasa belum mengetahui cara penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai konteks dan

kaidah kebahasaan. **Penyimpangan**, mengandung arti bahwa pengguna bahasa ketika berbahasa ia menyimpang dari aturan – aturan dalam berbahasa. Penyebab penyimpangan tersebut adalah pengguna bahasa telah mengetahui bahwa ia telah melakukan penyimpangan tetapi ia bersikeras untuk mengikuti kemauannya (ketidakmauan terhadap aturan berbahasa), ia enggan dan acuh tak acuh untuk mengikuti aturan yang ditetapkan dalam PUEBI. Dengan kata lain, sebenarnya pengguna bahasa telah mengetahui dengan jelas penetapan aturan dalam berbahasa, namun ia menciptakan aturan baru untuk dirinya sendiri ketika ia akan berbahasa. Selain itu, penyimpangan juga terjadi karena adanya keinginan yang kuat dan keinginan tersebut tidak bisa dihindari oleh si pengguna bahasa sehingga sikap tersebut memicu terbentuknya sebuah idiolek (ciri perseorangan dalam berbahasa) berbentuk dari suatu kata, sebuah istilah, slang, jargon, dan prokem yang dimiliki oleh pengguna bahasa tersebut. **Pelanggaran** mengandung arti bahwa pengguna bahasa sejatinya telah memiliki pengetahuan dan secara sadar tidak ingin mengikuti aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan dalam berbahasa. Pengguna bahasa melakukan pelanggaran meskipun ia telah memahami bahwa tindakan yang dilakukannya tidak baik bagi

pembaca dan pemerhati bahasa. Pelanggaran ini biasanya dilakukan oleh pemerintah, swasta, sekolah, dan media massa. Contohnya dapat kita temukan pada penggunaan istilah asing di sejumlah hotel di antaranya 'toilet', 'exit' untuk petunjuk jalan keluar, dan penggunaan nama hotel misalnya 'Salak Tower', 'Botani Square'. **Kekhilafan** mengandung arti sikap keliru dan kurang cermat dalam menggunakan norma atau kaidah yang ditetapkan. Dengan kata lain, khilaf berarti kurangnya konsentrasi pengguna bahasa sehingga menyebabkan kegagalan dalam merealisasikan kaidah atau sistem linguistik yang dikuasai olehnya. Khilaf berarti juga sikap keliru saat memakai bahasa

Biasanya kesalahan berbahasa sering terjadi pada penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis. Bahasa Indonesia ragam tulis banyak kita temukan pada media massa. Media massa terdiri atas tiga yakni media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak contohnya koran, majalah, dan buku. Media elektronik yakni radio, televisi, dan film. Sedangkan media online media daring (dalam jaringan), media Internet, atau media siber adalah media massa yang dapat kita temukan atau disajikan di internet (*situs web*). Media online dapat kita temukan pada facebook, instagram, whatsapp, twitter, dan akun lainnya. Ketiga media massa tersebut tentu memiliki perannya masing – masing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Denis Mc Quail (1987) yang mengemukakan tentang lima peran media massa, yakni; (1) industri pencipta lapangan kerja, barang, dan jasa untuk menghidupkan industri lain utamanya dalam periklanan dan promosi, (2) sumber kekuatan – alat kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat, (3) lokasi (forum) untuk menampilkan peristiwa masyarakat, (4) wahana pengembangan kebudayaan – tatacara, mode, gaya hidup, dan norma, dan (5) sumber dominan pencipta citra individu, kelompok, dan masyarakat. Berdasarkan

peran pada poin ketiga, media online (*facebook* dan *instagram*) sangat cocok digunakan oleh masyarakat untuk menampilkan peristiwa yang mereka alami. Oleh karena itu, media online yang digunakan oleh masyarakat perlu dilakukan analisis terkait penggunaan bahasa Indonesia yang berkaitan dengan bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Facebook dan *Instagram* sebagai salah satu jejaring sosial di media online yang terhubung melalui jaringan internet. *Facebook* dan *Instagram* dapat di akses secara luas tak terbatas waktu oleh penggunanya secara leluasa. *Facebook* dan *Instagram* yang digunakan oleh penggunanya tentu menggunakan bahasa sebagai perantara dalam menyampaikan pesan. Penggunaan bahasa di *Facebook* dan *Instagram* mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia karena mempunyai keunikan. *Facebook* dan *Instagram* juga berpotensi atau bermanfaat bagi masyarakat dalam mengekspresikan berbagai aktivitas. Selain itu, pengguna juga dapat berkomunikasi secara daring baik sekadar menyapa, memuji, mengirim foto, dan berbagi video. Aktivitas tersebut tentu menggunakan bahasa sebagai perantaranya.

Berbeda dengan *facebook*, *Instagram* berisikan fitur yang berfokus pada gambar dan video, sedangkan *facebook* memiliki fitur lebih bebas dan lebih fleksibel dalam penggunaannya (Umi Kholifah, 2019:353). Kegiatan di *facebook* bertujuan untuk memberitahukan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada saat itu, melalui kotak "*status*" berupa "*apa yang Anda pikirkan*" oleh penggunanya (Sri Indrawati, 2017: 44). Setiap saat, pengguna *facebook* ini dapat memantau perkembangan yang sedang berlaku melalui penulisan di "*status*" tersebut. Berbeda dengan pengguna *instagram*. Pengguna *instagram* jika ingin berbagi cerita ia harus menyertai gambar atau video yang akan dipublikasikan. Di akun *instagram*

status (*caption*) harus menjelaskan gambar dan video yang akan diunggah atau dibagikan. Berbeda dengan facebook, penggunaannya dapat mengunggah caption (status) atau postingan tanpa gambar dan video.

Postingan yang terdapat di *Facebook* dan *Instagram* akan memperkaya perkembangan bahasa Indonesia. Selain memperkaya bahasa Indonesia, postingan tertentu kadang tak sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia. Tentu hal ini perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerhati dan pengguna bahasa dalam berperilaku sosial atau berjejaring. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sumarsono dan Patana, 2004) yang mengungkapkan bahwa bahasa sebagai perilaku sosial dapat dipakai dalam berkomunikasi. Bahasa pun akan berkembang sesuai dengan tuntutan sosialnya sehingga penggunaan bahasa yang berbeda-beda mencerminkan identitas pemakainya. Dengan demikian, penggunaan bahasa di beranda *Facebook* dan *Instagram* oleh penggunaannya perlu diperhatikan dan dikaji sesuai dengan bentuk-bentuk kesalahannya.

Penelitian tentang postingan atau *caption* di media online (*facebook* dan *instagram*) pernah dilakukan. Penelitian tentang kesalahan berbahasa di media online tersebut pernah dilakukan oleh Lilis Amaliah Rosdiana pada tahun (2019) berjudul “*ketidakefektifan kalimat pada caption Instagram mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti*”. Hasil penelitian Lilis Amaliah Rosdiana (2019) berupa paparan ketidakefektifan dalam kesalahan penulisan caption di instagram. Persamaan penelitian Lilis Amaliah Rosdiana (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada analisis penulisan *caption* pada akun instagram. Selain itu terdapat kesalahan dalam penulisan kata dalam *caption* instagram, adanya pencampuran kata bahasa indonesia

dengan bahasa asing dan adanya pleonasme dalam *caption* instagram. Perbedaan penelitian Lilis Amaliah Rosdiana (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ketidakefektifan kalimat yang lebih mendominasi caption dan komentar di instagram sedangkan penelitian ini menekankan pada wujud kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik di *caption facebook* dan *instagram* bukan komentar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa di akun *Facebook* dan *Instagram* perlu dilakukan. Penelitian ini penting dilakukan dengan tiga alasan utama, yaitu (1) sering dijumpai pengguna akun di *Facebook* dan *Instagram* menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (2) pemertabatan bahasa Indonesia harus dijunjung tinggi karena bahasa Indonesia merupakan jati diri Bangsa, dan (3) wujud kesalahan berbahasa harus diklasifikasikan sesuai dengan tataran linguistik, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik .

LANDASAN TEORI

Bila membahas tentang analisis kesalahan, maka hal itu berhubungan dengan kesalahan (*errors*) dan kekeliruan (*mistake*) ketika berbahasa. Dua kata tersebut memiliki makna yang hampir sama. Corder (dalam Pateda, 1989: 32) menjelaskan bahwa kekeliruan (*mistake*) mengacu kepada performansi, sedangkan kesalahan (*errors*) mengacu pada kompetensi. Disebut dengan kekeliruan bila pengguna bahasa mengucapkan *tahu* menjadi *tau* atau *pagar* menjadi *fagar*. Sedangkan disebut dengan kesalahan bila pengguna bahasa mengucapkan “Ini hari saya tidak ke kampus”. Pendapat tersebut hampir serupa dengan Ellis (2003: 47) yang menjelaskan bahwa pengguna bahasa membuat kesalahan dalam pemahaman dan hasil. Contoh kesalahan dalam pemahaman

kalimat terdapat dalam “pass me the paper”, berikan saya buku itu “menjadi pass me the pepper”, berikan saya judul itu”.

Kesalahan berbahasa cenderung diabaikan dalam analisis kesalahan berbahasa karena sifatnya tidak acak, individual, tidak sistematis, dan tidak permanen (bersifat sementara). Analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut (Indihadi, 2011: 6-10). Kesalahan berbahasa merupakan kesalahan yang berhubungan dengan unsur kebahasaan yang terjadi karena tulisan tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa baku. Kesalahan berbahasa diketahui karena adanya suatu langkah atau prosedur kerja yang dilakukan oleh seorang peneliti yang ahli dalam bidang bahasa, dengan langkah melakukan identifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kebahasaan. Unsur kebahasaan dalam kesalahan tersebut adalah fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantik. Masing-masing bidang dalam kebahasaan mempunyai berbagai jenis kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut banyak ditemukan ketika pengguna bahasa melakukan kesalahan baik secara lisan maupun tertulis.

Ghufroon (2015:28) mengungkapkan tentang ruang lingkup analisis kesalahan berbahasa. Ruang lingkup analisis kesalahan berbahasa meliputi tataran tata bunyi (fonologi), tata bentuk kata (morfologi), tata kalimat (sintaksis), tata wacana, dan tata makna (semantik). Pateda (1987:34) juga menyimpulkan bahwa kesalahan yang perlu dianalisis melingkupi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi, kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan, morfologi berkaitan dengan dengan morfem, sintaksis berkaitan dengan urutan kata, dan semantik berkaitan dengan kesalahan dengan ketepatan penggunaan kata. Hal tersebut juga berkaitan dengan

pendapat Alwi, dkk., (2007:320) yang menyelidiki bunyi bahasa menurut fungsinya.

Kajian tentang aspek – aspek kesalahan berbahasa dapat diidentifikasi, dikelompokkan, dan ditafsir secara sistematis menggunakan teori dan langkah-langkah linguistik (Markhamah, 2014:45). Kajian mengenai kesalahan berbahasa memiliki ruang lingkup yang tidak berbeda dengan linguistik. Hal tersebut berkaitan dengan ilmu yang menjadi dasar dalam menganalisis kesalahan berbahasa, yakni kajian fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Jadi, untuk mengetahui apakah pengguna bahasa melakukan kesalahan saat berbahasa, kita harus menggunakan instrumen yang valid (yang sesuai ruang lingkungannya) agar terdapat kesepahaman dan keberterimaan dalam perbaikan bahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi ketika proses atau pemakaian bahasa. Kesalahan tersebut memunculkan adanya perbedaan pemahaman di antara penggunaannya. Jadi, untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah, penutur harus secermat mungkin agar memperhatikan kaidah bahasa yang tepat sehingga kesalahan berbahasa dapat dihindari.

Ketidaktepatan dalam melafalkan fonem-fonem diadopsi dari bahasa lain termasuk pada kesalahan fonologi. Kesalahan itu diantaranya, pengucapan fonem dari bahasa asing yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Wujud kesalahan tataran fonologi juga berupa kesalahan pada pemakaian ejaan, contohnya, dalam penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, dan penulisan sebuah lambang bilangan.

Kesalahan bidang morfologi berhubungan dengan tata bentuk kata. Kesalahan bidang morfologi berkaitan pada derivasi, pilihan kata, kontaminasi, dan pleonasme (Pateda,1989:53). Kesalahan

berhubungan dengan derivasi berupa kesalahan afiksasi, pengulangan, dan komposisi. Kesalahan pada bidang sintaksis berupa kesalahan struktur, frase, kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian suatu partikel. Kesalahan dalam bidang sintaksis juga menyangkut urutan dari kata, adanya kepaduan, susunan dalam frase, kepaduan antar kalimat, dan logika dalam kalimat. Jadi, untuk menghindari kesalahan pada bidang sintaksis, hendaknya pengguna bahasa memahami dengan baik pola penyusunan suatu kalimat dengan baik dan memahami kaidah tata bahasa yang baik dalam penulisan kalimat. Hal tersebut perlu dilakukan karena tata kalimat berada di posisi yang penting saat proses penulisan. Proses penulisan kalimat merupakan perwujudan berbahasa seseorang, walaupun unsur – unsur kalimat itu berunsurkan fonem atau bunyi.

Kesalahan bidang sintaksis (tata kalimat) mempunyai hubungan erat dengan kesalahan pada bidang morfologi. Sebab, kalimat terdiri dari unsur kata-kata. Namun, kesalahan bidang sintaksis berbeda dengan kesalahan morfologi. Perbedaan kesalahan pada dua unsur tersebut yakni, bidang morfologi berkaitan dengan bentuk kata tanpa mengganggu bentuk itu dipakai dalam suatu kalimat. Contohnya, kata-kata lantik, jumpa, menyolok, mentargetkan, dikontrakan, dipelajarkan, dan mengenyampingkan. Kata-kata tersebut secara morfologis salah karena tidak sesuai kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Kesalahan bidang semantik berkaitan dengan pemahaman makna kata dan ketepatannya dalam pemakaian sebuah kata ketika menulis sebuah kata dan kalimat serta proses bertutur. Semantik juga membahas tentang makna sebuah kata dan kalimat; pengetahuan mengenai asal-usul dan pergeseran makna sebuah kata; bagian struktur dari bahasa yang berkaitan dengan

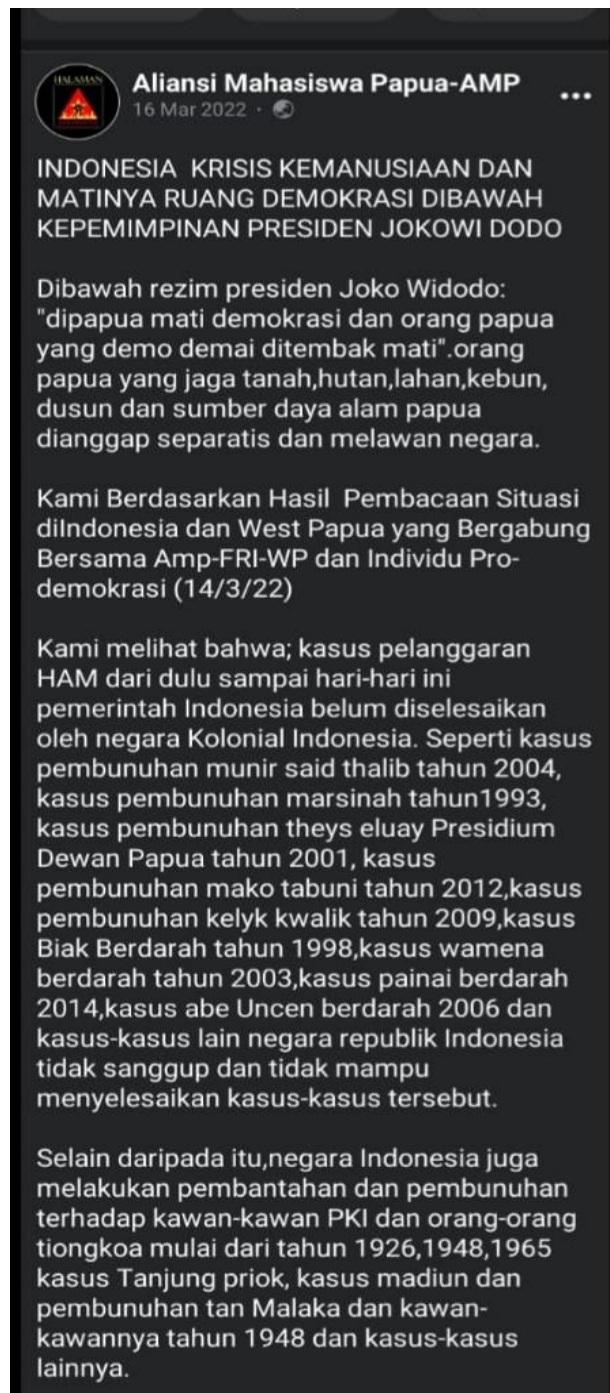
makna dari suatu ungkapan (Alwi, dkk. (ed.), 2007:1025). Pemahaman makna kata dan kalimat merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh pemakai bahasa. Selain itu, permasalahan makna dalam susunan kata dan kalimat merupakan permasalahan yang bersifat abstrak dan sangat rumit untuk dikaji. Sebab, makna berhubungan dengan bayangan (unsur tersirat) dan imajinasi pengguna bahasa yang berkaitan dengan benda, perasaan, peristiwa, proses, dan abstraksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya, datanya berisikan kumpulan kata-kata yang tertulis dan lisan. Data tersebut berupa pengamatan terperinci terhadap perilaku seseorang (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2017:4). Objek kajian penelitian ini berupa status dan caption (postingan) di akun Facebook dan Instagram. Data spesifik yang dikumpulkan berupa kumpulan kata dan kalimat pada beranda di Facebook dan Instagram. Sumber data yang dikumpulkan berisikan status dan caption di Facebook dan Instagram pada tahun 2021 dan 2022 yang diperoleh secara acak.

Proses pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Metode menyimak digunakan untuk pemerolehan data penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:90). Metode simak dan catat dilakukan untuk mencatat tiap – tiap pengguna melakukan kesalahan berbahasa di akun facebook dan Instagram. Analisis data dilakukan dengan metode intralingual. Metode intralingual dilakukan untuk menghubungkan beberapa unsur yang memiliki sifat lingual, baik yang ada dalam satu bahasa maupun beberapa bahasa yang berbeda (L. Pilliere, 2010-104).

Analisis data juga merupakan upaya untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun, 2005:253). Data-data yang telah dianalisis diklasifikasikan berdasarkan tataran linguistik, diidentifikasi berdasarkan jenis – jenis kesalahannya kemudian diperbaiki oleh peneliti, kemudian kesalahan tersebut ditindaklanjuti dalam laporan penelitian (Sudaryanto,1993:145).



Aliansi Mahasiswa Papua-AMP
16 Mar 2022 · 🌐

INDONESIA KRISIS KEMANUSIAAN DAN MATINYA RUANG DEMOKRASI DIBAWAH KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKOWI DODO

Dibawah rezim presiden Joko Widodo: "dipapua mati demokrasi dan orang papua yang demo damai ditembak mati". orang papua yang jaga tanah, hutan, lahan, kebun, dusun dan sumber daya alam papua dianggap separatistis dan melawan negara.

Kami Berdasarkan Hasil Pembacaan Situasi di Indonesia dan West Papua yang Bergabung Bersama Amp-FRI-WP dan Individu Pro-demokrasi (14/3/22)

Kami melihat bahwa; kasus pelanggaran HAM dari dulu sampai hari-hari ini pemerintah Indonesia belum diselesaikan oleh negara Kolonial Indonesia. Seperti kasus pembunuhan munir said thalib tahun 2004, kasus pembunuhan marsinah tahun 1993, kasus pembunuhan theys eluay Presidium Dewan Papua tahun 2001, kasus pembunuhan mako tabuni tahun 2012, kasus pembunuhan kelyk kwalik tahun 2009, kasus Biak Berdarah tahun 1998, kasus wamena berdarah tahun 2003, kasus painai berdarah 2014, kasus abe Uncen berdarah 2006 dan kasus-kasus lain negara republik Indonesia tidak sanggup dan tidak mampu menyelesaikan kasus-kasus tersebut.

Selain daripada itu, negara Indonesia juga melakukan pembantahan dan pembunuhan terhadap kawan-kawan PKI dan orang-orang tiongkoa mulai dari tahun 1926, 1948, 1965 kasus Tanjung priok, kasus madiun dan pembunuhan tan Malaka dan kawan-kawannya tahun 1948 dan kasus-kasus lainnya.

PEMBAHASAN

Wujud Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia di “Facebook” pada akun *Aliansi Mahasiswa Papua*

Pemerintah Indonesia tidak pernah memberikan akses wartawan asing, wartawan nasional dan wartawan lokal selalu dibungkam habis-habisan oleh negara Indonesia dan negara Indonesia juga tidak pernah memberikan akses internasional untuk membicarakan dan melihat kasus di west papua. 8 Maret 2022 Rakyat Papua mencoba aksi penolakan Daerah otonomi Baru (DOB), beberapa daerah west papua sedang menolak DOB melalui demonstrasi besar-besaran oleh rakyat west papua itu sendiri. Pada tanggal 15 maret 2022 rakyat dan mahasiswa yahukimo melakukan demonstrasi damai untuk penolakan Daerah otonomi Baru (DOB) represif negara Indonesia melampiasikan kepada massa aksi demonstrasi damai ditembak dengan senjata laras panjang oleh TNI dan polri kolonial Indonesia dan akibat daripada kekerasan negara akan menyebabkan ratusan massa aksi demonstrasi damai yahukimo luka-luka dan 4 orang ditembak mati oleh kepolisian republik Indonesia.

Pembentukan pemakaran daerah otonomi baru (DOB) merupakan memecah belahkan rakyat West Papua dan mahasiswa papua masih kriminalisasi oleh pihak kepolisian terhadap mahasiswa maupun rakyat papua yang menolak pemakaran baru diteritori west papua melakukan Pembungkaman ruang demokrasi dengan moncong senjata. Sistem politik adu domba tidak jauh dari sistem politik yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda memecahkan belahkan orang Indonesia dengan membentuk distrik, Kabupaten, kecamatan dan negara boneka dan sebagainya.

Selain itu, di afrika Selatan diadu dombakan dengan membentuk negara-negara boneka buatan kolonial Inggris seperti negara boneka bhota, negara boneka vanda dan sebagainya. Pemerintah kolonial Indonesia hari-hari ini membuat provinsi boneka, Kabupaten boneka, daerah otonomi baru boneka, otonomi khusus boneka Jakarta dan boneka diatas tanah papua lainnya yang diciptakan oleh negara penjajahan Indonesia.

Krisis kemanusiaan dan matinya ruang demokrasi malah wacana politik Indonesia tahun 2022 ini, bermimpi tinggi-tinggi seperti mimpi Joko Widodo mau 3 periode dan pemuda menenial indonesiapun mendukung jokowi untuk tiga periode dan sementara indeks demokrasi bangsa west papua telah mati total dan yang ada hanya rasisme, diskriminasi, fasisme dan demokrasi moncong senjata.

Selain itu fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia sangat sistematis, terstruktur dan terprogram dibawah naungan Kapitalisme hari-hari ini.pada tanggal 1 Desember 1961 pemerintah Indonesia melakukan ekspansi, Eksploitasi terhadap bangsa west Papua dan juga rakyat west papua diperkosa,disiksa, ditangkap dan dibunuh oleh meliterisme Indonesia. diindonesia sisa-sisa Feodal dan sisa-sisa orde lama,orde baru masih ada ditubuh negara Indonesia sampai sekarang.

Perang dunia pertama,perang dunia kedua dan perang-perangan antara negara yang satu dengan negara lain merupakan kepentingan Kapitalisme dan akibatnya akan korbakan rakyat sipil, seperti contohnya perang rusia dan Ukraina dan perang Indonesia dan West Papua merupakan keributan kepentingan sumber daya alam yang ada diwilayah tersebut.

Hari-hari ini,dunia sangat kekacauan karena akibat daripada kepentingan penguasa atau pemodal untuk proses Eksploitasi dan ekspansi wilayah lain yang memiliki sumber daya alam suatu wilayah tersebut yang sumber daya berlimpah. walaupun kita sama-sama dijajah oleh belanda administrasi negara beda yaitu:Papua administrasi negara yaitu Holandia dan Indonesia administrasi negara Batavia atau Jakarta itu jelas.

Perkembangan situasi papua dan Indonesia, pemerintah tidak perhatikan persoalan yang dialami oleh rakyat dan angka pelecehan seksual juga sangat meningkat diseluruh pulau indonesia.tanah-tanah nusa tenggara barat dirampas oleh negara Indonesia dengan atas nama pembangunan dan atas nama kepentingan negara seperti,sirkuit mandalika, HGU PT.SKE sembalun lombok Timur, pt amman mineral Sumbawa Barat.

Pemerintah Indonesia wacana untuk memindahkan ibu ke Kalimantan akan pemerintah Indonesia juga mempertimbangkan mengenai dana atau biaya untuk memindahkan ibu kota tersebut. Perusahaan-perusahaan papua baik legal maupun ilegal diatas tanah Papua oleh negara indonesia dibawah pimpinan rezim Joko Widodo akan melancarkan operasi-operasi besar-besaran diseluruh tanah. antara lain adalah ndugama,puncak papua, pegunungan bintang,intan jaya, Maybrat dan sebagainya.

antara lain adalah ndugama,puncak papua, pegunungan bintang,intan jaya, Maybrat dan sebagainya.

Dengan hasil diskusi pembacaan situasi West Papua dan diIndonesia maka kami akan melaksanakan diskusi terbuka

Maka dari itu Kami ALIANSI MAHASISWA PAPUA (AMP),FRONT RAKYAT INDONESIA UNTUK WEST PAPUA (FRI-WP) KK LOMBOK DAN INDIVIDU PRODEM Mengundang kawan -kawan sekalian dalam diskusi terbuka yang berthema: "ada apa dibalik pemekaran diwest papua dan pemindahan ibu kota" yang diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Kamis,17 maret 2022 Waktu waktu : 9:00 wita- selesai.
Tempat : Fakultas Hukum universitas negeri mataram, Diskusi mimbar bebas.

Silahkan kehadiran dalam diskusi mimbar bebas tersebut,kawan-kawan sekalian. Atas kesediaan dan kehadiran kawan-kawan sekalian, kami mengucapkan terima kasih.

Medan juang,16 maret 2022

Panjang umur hal-hal baik!!.

Panjang umur perjuangan Pembebasan Nasional!!.

ALIANSI MAHASISWA PAPUA (AMP),FRONT RAKYAT INDONESIA UNTUK WEST PAPUA (FRI-WP) KK LOMBOK DAN INDIVIDU PRODEM



1. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi

Kesalahan dalam tataran fonologi yang terdapat pada wacana *Indonesia Krisis Kemanusiaan dan Matinya Ruang Demokrasi di Bawah Kepemimpinan*

Presiden Joko Widodo yang di publikasikan oleh Aliansi Mahasiswa Papua-AMP pada tanggal 14 Maret 2022, terdapat beberapa kesalahan penulisan wacana pada tataran fonologi yaitu sebagai berikut:

| No | Jenis Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|-------------------------|-------------------|-------------------|-------------------------|---|
| 1 | Penulisan Huruf Kapital | Papua | Papua | Paragraf ke 1, 4 dan 5 | Dalam penulisan wacana pada media sosial facebook banyak sekali kesalahan penulisan pada tataran fonologi. Agar kesalahan penulis wacana tidak lagi terjadi, maka di setiap penulisan wacana ataupun penulisan berita harus di sesuaikan dengan KBBI agar kesalahan tidak terjadi lagi. |
| | | munir said thalib | Munir Said Thalib | Paragraf ke 3 | |
| | | Massa | Massa | Paragraf ke 4 | |
| | | afrika selatan | Afrika selatan | Paragraf ke 6 | |
| | | Rusia | Rusia | Paragraf ke 8 | |
| | | Belanda | Belanda | Paragraf ke 10 | |
| | | Indonesia | Indonesia | Paragraf ke 4,7, dan 11 | |
| | | Demai | Demai | Paragraf ke 1 | |
| | | Menenial | Menenial | Paragraf ke 7 | |
| | | Bhota | Bhota | Paragraf ke 3 | |
| | | Menda | Menda | Paragraf ke 3 | |
| | | Marsinah | Marsinah | Paragraf ke 3 | |
| | | mako tabuni | Mako Tabuni | Paragraf ke 3 | |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 13 kesalahan penulisan pada tataran fonologi berkaitan dengan *nama orang dan nama negara*. Hal itu disebabkan karena penulis tidak menggunakan huruf kapital di awalan nama *Orang dan nama Negara*.

Kesalahan dalam tataran morfologi pada penulisan wacana *Indonesia Krisis Kemanusiaan Dan Matinya Ruang Demokrasi di Bawah Kepemimpinan Presiden Joko Widodo* yang di publikasikan oleh Aliansi Mahasiswa Papua-AMP pada tanggal 14 Maret 2022, terdapat beberapa kesalahan penulisan wacana pada tataran morfologi yaitu sebagai berikut:

2. Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi

| No | Jenis Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|------------------------|-----------------------------|----------------------|---------------|---|
| 1 | Pengulangan yang salah | Perang-perang antara negara | Perang antara negara | Paragraf ke 8 | Dalam penulisan banyak sekali kesalah dalam |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|---|-----------------------------------|----------------|--|
| 2 | Penulisan morfem yang salah | Memecahkan belahkan | Memecah-belahkan | Paragraf ke 5 | tataran Morfologi, agar kesalahan penulisan tidak lagi terjadi, maka penulis harus memperhatikan penempatan kalimat yang sesuai dalam tataran morfologi, agar kesalahan tidak terulang lagi. |
| 3 | Pengulangan yang salah | Melancarkan operasi-operasi besar-besaran | Melancarkan operasi besar-besaran | Paragraf ke 11 | |
| 4 | Fonem yang tidak luluh diluluhkan | Berthema | Bertema | Paragraf ke 13 | |
| 5 | Penulisan morfem yang salah | Diindonesia | Di Indonesia | Paragraf ke 7 | |

Berdasarkan tabel di atas ditemukan jenis kesalahan pada bentuk pengulangan, yaitu (a) 2 bentuk pengulangan yang salah, 2 bentuk penulisan morfem yang salah, dan (c) satu fonem yang luluh tidak diluluhkan dan penggunaan bahasa asing yang tidak dibakukan (*berthema*).

Kesalahan dalam tataran sintaksis yang terdapat pada wacana *Indonesia Krisis Kemanusiaan dan Matinya Ruang Demokrasi di Bawah Kepemimpinan Presiden Joko Widodo* yang di publikasikan oleh Aliansi Mahasiswa Papua-AMP pada tanggal 14 Maret 2022, terdapat beberapa kesalahan penulisan wacana pada tataran sintaksis yakni sebagai berikut:

3. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis

| No | Jenis Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|-------------------------|-------------------------------|---|--------------------------------|---|
| 1 | Kalimat tidak efektif | Berdasarkan hasil pembaca | Berdasarkan fakta yang ada di lapangan | Paragraf ke 2 | Dalam penulisan wacana banyak sekali kalimat yang tidak efektif dan tidak logis sehingga maknanya tidak dipahami pembaca. Agar kesalahan dalam penulisan tidak terulang lagi maka penulis harus menggunakan kalimat yang efektif sesuai dengan KBBI |
| | Kalimat tidak efektif | di seluruh tanah | di seluruh tanah Papua | Paragraf ke 11 | |
| | Kalimat tidak efektif | Fakultas Hukum (UNRAM) | Fakultas Hukum Universitas Negeri Mataram | Paragraf ke 2 Paragraf ke 2 | |
| 2 | Kalimat tidak logis | Memindahkan ibu ke Kalimantan | Memindahkan ibu kota ke Kalimantan | Paragraf ke 16 | |
| 3 | Penggunaan bahasa asing | West papua | Papua Barat | Paragraf ke 2 | |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------|
| | | | | | agar pembaca bisa memahami maknanya. |
|--|--|--|--|--|--------------------------------------|

Berdasarkan tabel di atas ditemukan jenis kesalahan pada tiga jenis kesalahan yaitu (a) 3 kalimat tidak efektif, (b) 1 kalimat tidak logis, dan (3) penggunaan struktur bahasa asing yang tidak sesuai sehingga pembaca sulit untuk memahami makna dari kata tersebut.

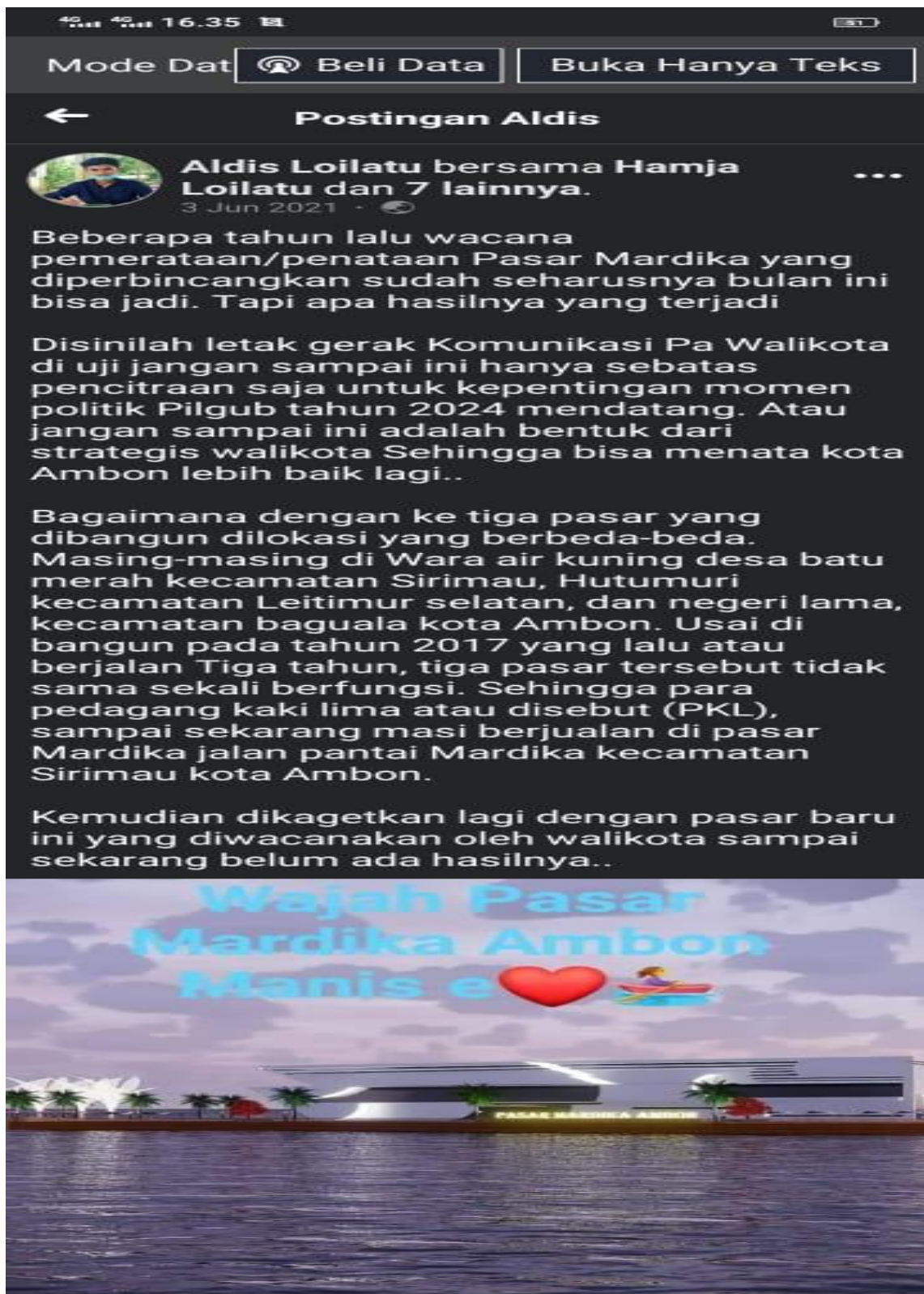
Kesalahan dalam tataran semantik yang terdapat pada wacana *Indonesia Krisis Kemanusiaan dan Matinya Ruang Demokrasi di Bawah Kepemimpinan Presiden Joko Widodo* yang di publikasikan oleh Aliansi Mahasiswa Papua-AMP pada tanggal 14 Maret 2022, terdapat beberapa kesalahan penulisan wacana pada tataran semantik yakni sebagai berikut:

4. Kesalahan berbahasa pada tataran semantik

| No | Jenis Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|------------------|--|--|---------------|---|
| 1 | Pemilihan kata | <u>hari-hari ini di dunia sangat kekacauan karena akibat dari pada kepentingan penguasa</u> | Akhir-akhir ini di dunia, terjadi kekacauan akibat dari kepentingan penguasa | Paragraf ke 9 | Setiap penulisan, kita harus memperhatikan pilihan kata yang kita gunakan agar tidak terjadi pemborosan kata dan setiap pilihan kata yang digunakan harus sesuai dengan KBBI. |
| 2 | Gejala Pleonasme | Fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia sangat <u>Sistematis, terstruktur dan terprogram</u> | Fenomena yang terjadi di Indonesia sangat istematis, terstruktur, dan terprogram | Paragraf ke 7 | |
| | | <u>Selain daripada itu,</u> negara Indonesia juga melakukan pembantahan dan pembunuhan | Selain itu, negara Indonesia juga melakukan pembantahan dan pembunuhan | Paragraf ke 4 | |

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan dua jenis kesalahan dalam tataran semantik, yaitu (1) pemilihan kata yang tidak tepat dan (2) gejala pleonasme. Kedua kesalahan tersebut mengakibatkan pemborosan kata pada penulisan kalimat.

A. Wujud Kesalahan Bahasa Indonesia di “facebook” pada akun *Aldis Loilatu*



1. Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam wacana “**pemerataan dan**

penataan pasar Mardika” yang di publikasikan oleh Aldis Loilatu pada tanggal 3 Juni 2021 ditemukan data sebagai berikut:

| No | Jenis kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak lanjut |
|----|----------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|---------------|---|
| 1 | Kekurangan fonem pada kata | Pa, Strategis | Pak, Strategi | Paragraf ke 2 | Agar tidak lagi terjadi kesalahan dalam penulisan, kelebihan dan kekurangan huruf, maka setiap penulisan harus sesuai dengan KBBI |
| 2 | Kelebihan fonem pada kata | Masi | Masih | Paragraf ke 3 | |
| 3 | Kesalahan penulisan huruf awalan | batu merah negeri lama baguala | Batu Merah Negeri Lama Baguala | Paragraf ke 3 | |

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan 3 jenis kesalahan yakni (a) terdapat kekurangan fonem pada kata “*masi*” yang seharusnya “*masih*”, (b) kelebihan fonem pada kata “*strategis*” seharusnya “*strategi*”, dan (c) kesalahan penulisan *huruf awalan* yang terdapat pada nama daerah di kota Ambon.

2. Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam wacana “**pemerataan dan penataan pasar Mardika”** yang di publikasikan oleh Aldis Loilatu pada tanggal 3 Juni 2021 ditemukan data sebagai berikut:

| No | Jenis kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak lanjut |
|----|-----------------------------|-----------|-----------|---------------|---|
| 1 | Penulisan morfem yang salah | Di uji | Diuji | Paragraf ke 2 | Dalam penulisan banyak sekali kesalahan dalam tataran Morfologi, agar kesalahan penulisan tidak lagi terjadi, maka penulis harus memperhatikan penempatan kalimat dan penulisan morfem yang sesuai dalam tataran morfologi, agar kesalahan tidak terulang lagi. |
| 2 | Penulisan morfem yang salah | Ke tiga | Ketiga | Paragraf ke 3 | |

Berdasarkan tabel diatas ditemukan kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan morfem yang salah, yakni morfem *di uji* seharusnya “*diuji*” pada paragraf kedua dan “*ke tiga*” yang seharusnya “*ketiga*” pada paragraf ketiga.

3. Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis

Kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam wacana “**pemerataan dan penataan pasar Mardika**” yang di publikasikan oleh

Aldis Loilatu pada tanggal 3 Juni 2021 ditemukan data sebagai berikut:

| No | Jenis kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak lanjut |
|----|-----------------------|---|--|------------------------------------|--|
| 1. | Kalimat tidak efektif | Di bangun di lokasi Yang <u>berbeda-beda. Masing-masing</u> <u>Politik pilgub tahun 2024</u> | Dibangun di lokasi Yang berbeda masing-masing Politik pemilihan Gubernur 2024 | Paragraf ke 3 Paragraf ke 2 | Dalam penulisan wacana banyak sekali kalimat yang tidak efektif dan tidak logis sehingga maknanya tidak dipahami pembaca. Agar kesalahan dalam penulisan tidak terulang lagi maka penulis harus menggunakan kalimat yang efektif sesuai dengan KBBI agar pembaca bisa memahami maknanya. |

Berdasarkan tabel diatas ditemukan 2 kesalahan wacana yang terdapat satu jenis kesalahan yaitu kalimat tidak efektif yang mengakibatkan pembaca sulit memahami maknanya.

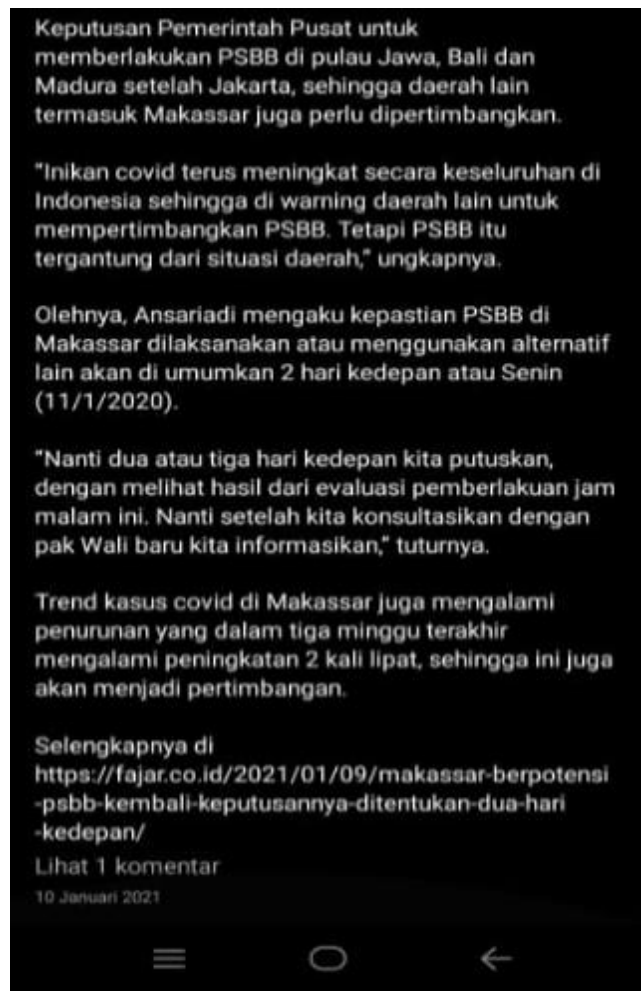
Kesalahan berbahasa pada tataran semantik dalam wacana “**pemerataan dan penataan pasar Mardika**” yang di publikasikan oleh Aldis Loilatu pada tanggal 3 Juni 2021 ditemukan data sebagai berikut:

4. Kesalahan berbahasa pada tataran semantik

| No | Jenis kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|-------------------|---|--|------------------------------------|---|
| 1. | Gejala poleonasme | Pemerataan/penataan Pasar <u>Mardika</u> Pedagang kaki lima atau disebut (PKL) | Penataan pasar <u>Mardika</u> Pedagang kaki lima (PKL). | Paragraf ke 1 Paragraf ke 3 | Setiap dalam penulisan kita harus memperhatikan, pilihan kata yang kita gunakan agar tidak terjadi pemborosan kata dan setiap pilihan kata yang digunakan harus sesuai dengan KBBI. |

Berdasarkan tabel diatas ditemukan satu jenis kesalahan yaitu gejala poleonasme yang mengakibatkan pemborosan kata.

B. Wujud Kesalahan Bahasa Indonesia di “Instagram”



1. Kesalahan penulisan wacana pada tataran fonologi

Kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam wacana “**Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya**

ditentukan dua hari ke depan” yang di publikasikan oleh Makassar info pada tanggal 29 Januari 2021, ditemukan data kesalahan sebagai berikut.

| No | Jenis Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|-------------------------|----------------------|----------------------|--------------------------|--|
| 1 | Penulisan Huruf capital | Makassar presiden | Makassar Presiden | Paragraf 3 Paragraf 1 | Agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan, maka setiap penulis harus memperhatikan EYD. |
| 2 | Penyebutan gelar | Pa Wali | Pak Wali Kota | Paragraf 9 | |
| 3 | Kurang huruf | mengaku | Mengakui | Paragraf 8 | |

Berdasarkan tabel diatas ditemukan tiga jenis kesalahan yaitu (1) kesalahan penulisan nama orang dan nama kota karena tidak menggunakan huruf kapital, (2) kesalahan menulis gelar orang terhormat, dan (3) kurangnya huruf untuk menegaskan kata “mengaku” diubah menjadi kata “mengakui”.

2. Kesalahan penulisan wacana dalam tataran Morfologi

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam wacana “**Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya ditentukan dua hari ke depan**” yang di publikasikan oleh Makassar info pada tanggal 29 Januari 2021, ditemukan data kesalahan sebagai berikut

| No | Jenis kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindaklanjut |
|--------------|-----------------------------|--|-----------------------------|---------------|--|
| 1 | Penulisan morfem yang salah | Kasus Covid-19 Makassar | Kasus Covid-19 di Makassar | Paragraf ke 1 | Agar tidak terjadi kesalahan dalam tataran morfologi, penulis harus memperhatikan pilihan kata yang disesuaikan dengan KBBI. |
| 2 | Kontaminasi | Pemerintah Kota pemkot | Pemerintah Kota (Pemkot) | Paragraf ke 1 | |
| | | Lanjutnya | Katanya | Paragraf 4 | |
| | | Karena itu | Oleh karena itu, | Paragraf 4 | |
| | | Untuk membicarakan dan mendiskusikan itu | Untuk mendiskusikan hal itu | Paragraf 5 | |
| | | di umumkan 2 hari kedepan | diumumkan dua hari lagi | Paragraf 8 | |
| inikan covid | ini adalah covid | Paragraf 7 | | | |

Berdasarkan tabel di atas ditemukan dua jenis kesalahan yaitu (1) kesalahan pada penulisan morfem yang salah, dan (2) terjadi kontaminasi pada pembentukan kata.

3. Kesalahan penulisan wacana dalam tataran Sintaksis

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam wacana “**Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya ditentukan dua hari ke depan**” yang di publikasikan oleh Makassar info pada tanggal 29 Januari 2021, ditemukan data kesalahan sebagai berikut.

| No | Jenis Kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak Lanjut |
|----|-------------------------|------------------------|----------------------|---------------|--|
| 1 | Penggunaan Bahasa Asing | Warning | Peringatan | Paragraf ke-6 | Dalam penulisan wacana banyak sekali ditemukan |
| | | Stakeholder | Pemangku kepentingan | Paragraf ke-4 | |
| | | Opsi | Pilihan | Paragraf ke-1 | |
| 2 | Kalimat tidak | Ini PSBB baru kita mau | Ini PSBB akan kami | Paragraf ke-5 | |

| | | | | | |
|---|-------------------|---|---|----------------------|--|
| | efektif | bahas Saya bersama tim rencana mau ketemu pak Wali Kota | bahas Saya bersama tim berencana akan bertemu pak wali kota | Paragraf ke-5 | kalimat yang tidak efektif dan tidak logis. Agar kesalahan dalam penulisan tidak terulang lagi maka penulis harus menggunakan kalimat yang efektif sesuai dengan KBBI. |
| | | Nanti setelah kita konsultasikan dengan dengan pak wali baru kita informasikan. | “setelah kita berkonsultasi dengan pak wali kota | Paragraf ke-8 | |
| 3 | Kalimat Tak logis | Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya ditentukan dua hari ke depan | Makassar Berpotensi PSBB Kembali, Keputusan itu akan ditentukan dua hari lagi | Judul <i>caption</i> | |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tiga kesalahan pada penulisan wacana yaitu (1) kalimat tidak logis, (2) kalimat tidak efektif, dan (3) penggunaan bahasa asing sehingga pembaca sulit untuk memahami maknanya.

Kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam wacana “**Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya ditentukan dua hari ke depan**” yang dipublikasikan oleh Makassar info pada tanggal 29 Januari 2021, ditemukan data kesalahan sebagai berikut.

4. Kesalahan penulisan wacana dalam tataran semantik

| No | Jenis kesalahan | Kesalahan | Perbaikan | Keterangan | Tindak lanjut |
|----|------------------|---|---|---------------|--|
| 1 | Gejala pleonasme | Epidemiolog Universitas Hasanudin Ansariadi mengatakan..” | Epidemiolog Universitas Hasanudin (UNHAS), Bapak Ansariadi mengatakan bahwa ...” | Paragraf 1 | Dalam penulisan kata atau kalimat, kita harus memperhatikan pilihan kata yang kita gunakan agar tidak terjadi pemborosan kata. |
| | | Namun wacana PSBB tersebut, lanjutna masih akan dibahas kemudian bersama seluruh stakeholder terkait. | Namun, wacana PSBB tersebut akan dibahas bersama seluruh stakeholder terkait. | Paragraf ke 1 | |
| | | Ini PSBB baru kita mau bahas, karena ada beberapa alternatif lain, nanti disitulah dipilih apakah memilih alternatif lain selain PSBB. | Ini PSBB kami baru membahasnya, karena ada beberapa alternatif, nanti disitulah dipilih apakah memilih alternatif PSBB | Paragraf 5 | |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat kesalahan pada bentuk pleonasme sehingga terjadi pemborosan kata.

KESIMPULAN

Analisis kesalahan berbahasa pada berita di media online “facebook dan instagram terdiri atas tiga (3) temuan. Tiga temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) kesalahan berbahasa pada media online *facebook* dalam wacana ***Indonesia Krisis Kemanusiaan dan Matinya Ruang Demokrasi di Bawah Kepemimpinan Presiden Joko Widodo*** yang di publikasikan oleh Aliansi Mahasiswa Papua-AMP pada tanggal 14 Maret 2022, terdapat beberapa kesalahan penulisan. Pada tataran fonologi terdapat 13 kesalahan penulisan pada tataran fonologi berkaitan dengan ***nama orang dan nama negara***. Hal itu disebabkan karena penulis tidak menggunakan huruf kapital di awalan nama ***Orang dan nama Negara***. Pada tataran morfologi ditemukan jenis kesalahan pada bentuk pengulangan, yaitu (a) 2 bentuk pengulangan yang salah, 2 bentuk penulisan morfem yang salah, dan (c) satu fonem yang luluh tidak diluluhkan dan penggunaan bahasa asing yang tidak dibakukan (***berthema***). Pada tataran sintaksis ditemukan jenis kesalahan pada tiga jenis kesalahan yaitu (a) 3 kalimat tidak efektif, (b) 1 kalimat tidak logis, dan (3) penggunaan struktur bahasa asing yang tidak sesuai sehingga pembaca sulit untuk memahami makna dari kata tersebut. pada tataran semantik dua jenis kesalahan yaitu (1) pemilihan kata yang tidak tepat dan (2) gejala pleonasme. Kedua kesalahan tersebut

mengakibatkan pemborosan kata pada penulisan kalimat.

(b) kesalahan berbahasa pada media online *facebook* dalam wacana “**pemerataan dan penataan pasar Mardika**” yang di publikasikan oleh Aldis Loilatu pada tanggal 3 Juni 2021 ditemukan data sebagai berikut; (1) pada tataran fonologi ditemukan 3 jenis kesalahan yakni (a) terdapat kekurangan fonem pada kata “***masi***” yang seharusnya “***masih***”, (b) kelebihan fonem pada kata “***strategis***” seharusnya “***strategi***”, dan (c) kesalahan penulisan ***huruf awalan*** yang terdapat pada nama daerah di kota Ambon, (2) pada tataran morfologi ditemukan kesalahan berbahasa pada bentuk penulisan morfem yang salah, yakni morfem ***di uji*** seharusnya “***diuji***” pada paragraf kedua dan “***ke tiga***” yang seharusnya “***ketiga***” pada paragraf ketiga, (3) pada tataran sintaksis, terdapat 2 kesalahan wacana yang terdapat satu jenis kesalahan yaitu kalimat tidak efektif yang mengakibatkan pembaca sulit memahami maknanya, (4) pada tataran semantik terdapat satu jenis kesalahan yaitu gejala pleonasme yang mengakibatkan pemborosan kata, dan (c) kesalahan berbahasa pada media online *instagram* dalam wacana “**Makassar Berpotensi PSBB kembali, keputusannya ditentukan dua hari ke depan**” yang di publikasikan oleh Makassar info pada tanggal 29 Januari 2021, ditemukan data kesalahan sebagai berikut; (1) pada tataran fonologi, terdapat tiga jenis kesalahan yaitu (1) kesalahan penulisan nama orang dan nama kota karena tidak menggunakan huruf kapital,

(2) kesalahan menulis gelar orang terhormat, dan (3) kurangnya huruf untuk menegaskan kata “mengaku” diubah menjadi kata “mengakui”, (2) pada tataran morfologi, terdapat dua jenis kesalahan yaitu (1) kesalahan pada penulisan morfem yang salah, dan (2) terjadi kontaminasi pada pembentukan kata, (3) pada bidang sintaksis, terdapat tiga kesalahan pada penulisan wacana yaitu (1) kalimat tidak logis, (2) kalimat tidak efektif, dan (3) penggunaan bahasa asing sehingga pembaca sulit untuk memahami maknanya, dan (4) pada bidang semantik terdapat kesalahan pada bentuk pleonasme sehingga terjadi pemborosan kata.

SARAN

Untuk menganalisis kesalahan – kesalahan berbahasa pada media online “facebook” dan “instagram” peneliti harus menganalisisnya secara menyeluruh sesuai tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hal itu bertujuan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian pada media online yang lain. Selain itu, hasil penelitian terhadap tentang kesalahan berbahasa harus didukung dan ditindaklanjuti oleh lembaga pendidikan dan instansi masyarakat agar bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai jati diri bangsa tetap bermartabat di bumi nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Amaliah, Rosdiana Lilis. 2019. “Ketidakefektifan Kalimat Pada Caption Instagram Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti”. *Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*.

9(2): 67-78. DOI. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/1149>

Denis McQuail. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga.

Ghufro M.N. & Risnawati R.S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media.

Indihadi, Dian. 2011. *Kesalahan Berbahasa*. (<http://file.upi.edu/direktori/dualmodes/pembinaan-bahasa-Indonesia-sebagai-bahasa-kedua-/10bb8.pdf>). Diakses tanggal 27 Juli 2022.

Lukmanul Hakim, Muhammad Shubhi, dan Safoan Abdul Hamid. 2017. *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar di Kabupaten Sumbawa*. Artikel Online. Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2014. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Jagat Abjad

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende Flores: Nusa Indah.

Pilliere, L. 2010. *Conflicting voice: An Analysis of intralingual translation from British to American English*. URL <http://erev.org/1404>

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sri Indrawati. 2017. *Menyikapi Penggunaan Bahasa di Facebook: Pemerikayaan Atau Perusakan Bahasa Indonesia*. Makalah seminar nasional dalam rangka Bulan Bahasa 2017. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.

Yogyakarta:Duta Wacana
Universitas Press

Umi Kholifah dan Atiqa Sabardila. 2020.
*Analisis Kesalahan Gaya
Berbahasa Pada Sosial Media
Instagram dalam Caption dan
Komentar.* Jurnal NUSA. Vol. 15
No.3